

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

2.1.1.1 Definisi Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current ratio* merupakan cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar perusahaan (Wiagustini, 2014:76). Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2014).

2.1.1.2 Indikator Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dari kewajiban jangka pendeknya, pada rasio ini juga dapat menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini

juga dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia Indah Sulistya (2019:8).

Rasio Lancar yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap Indah Sulistya (2019:8).

Untuk menghitung *Current Ratio*, terdapat dua variabel dalam hasil laporan perusahaan (kuarter atau pertahun) yang bisa diakses di balance sheet atau neraca saldo, yaitu current assets dan current liabilities. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan menggunakan rumus Kasmir (2015:135) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2 Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

2.1.2.1 Definisi Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang atau *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Rahmadani, 2017). Rasio Hutang yang rendah pada perusahaan, akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya,

kewajiban ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Rasio hutang juga sangat penting dalam berjalannya suatu perusahaan karena dengan rasio hutang yang besar maka pemegang perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan yang besar, dengan kata lain perusahaan harus membayarkan hutang-hutangnya agar perusahaan tersebut berjalan dengan baik baru para pemegang saham dapat membagikan hasil keuntungannya (Ismawati & Ratiwi, 2017).

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Rahmadani, 2017). *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang mempunyai hutang untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu kemakmuran yang meningkat dari para pemilik dan pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang berasal dari hutang (Soerzawa, 2018).

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang mempunyai hutang untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yaitu kemakmuran yang meningkat dari para pemilik dan pemegang saham.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakandana yang berasal dari hutang (Soerzawa, 2018).

2.1.2.2 Indikator Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan seperti rasio utang atas modal, *Debt service ratio* (rasio pelunasan utang), dan rasio utang atas aktiva (Harahap, 2013:303). Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali, berarti semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar penggunaan modal melalui hutang (Novianti, 2019). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas

pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Reni, 2015).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Menurut (Putra, 2018:89) “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio”. dan rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* menurut (Darya, 2019:147) :

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Atau

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

2.1.3.1 Definisi Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Pengembalian Aset atau *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya return on asset sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi. *Return On Asset* yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada

perusahaan yang memiliki nilai return on asset yang rendah dan ada perusahaan yang memiliki nilai return on asset yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan (Nikomang at el, 2019).

Investor yang memilih alternatif investasi saham tentunya mengharapkan return saham yang paling besar. Menurut (Fahmi, 2013) return saham merupakan profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kegiatan investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber return saham menurut (Hartono, 2016) ada dua, yaitu capital gain (*accrual return*) dan *yield*. Capital gain merupakan hasil yang diperoleh dari selisih harga pembelian atau dalam hal ini adalah kurs beli dengan harga penjualan dengan kata lain adalah kurs jual.

Rasio ini dapat memperlihatkan hasil dari pemakaian modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dalam artian pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Halimah (2017) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Profitabilitas adalah rasio berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan operasi perusahaan, rasio ini dapat di hitung dengan Return On Asset yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2014).

2.1.3.2 Indikator Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Return On Asset adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Pengembalian Aset (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mendapatkan laba. Menurut Sugiono (2016:68) “Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan”. Dan rumus unruk mencari *Return On Asset* menurut Septiana (2019:114) :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Harga saham adalah sebuah harga atau nominal yang di tentukan terhadap perusahaan harapan bagi semua pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:8). Harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya (Novianti, 2019).

Jadi kesimpulan nya, harga saham merupakan harga atau nilai dari suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar saham pada suatu periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi dalam pasar saham. Pengukuran harga menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode atau yang disebut *closing price*.

2.1.4.2 Terbentuknya Harga Saham

Pembentukan harga saham tidak hanya dinyatakan, tetapi dibentuk atas dasar tertentu. Ketika sebuah perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari total modal (ekuitas) per saham. Setelah perusahaan didirikan, barulah beroperasi dan berkembang dengan baik, tentunya perusahaan mulai memberikan hasil yaitu antara lain dalam bentuk dividen tunai. Jika perusahaan berkembang pesat, maka untung dan dividen juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek. Jika penawaran lebih besar dari permintaan, maka akan menyebabkan pergerakan harga yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika penawaran lebih kecil dari permintaan, maka harga akan naik. Harga saham berfluktuasi menurut informasi orang dalam yang baik (faktor internal) dan dari luar perusahaan (faktor eksternal). Pergerakan saham dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bagian penutupan harga saham (*closing price*).”

Menurut A'yun (2017:38) “Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan”. Waktu singkatnya, harga sekuritas bisa banyak tidak menentu. Kemudian akhir waktu penutupan harga saham adalah referensi akurat untuk mencocokkan atau menelaah studi (Arini et al., 2020).

Menurut Hasbuddin et.al (2018) mengemukakan tiga jenis harga saham sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten dalam melakukan penilaian setiap lembar saham yang keluar.

2) Harga Perdana

Harga ini terjadi ketika harga saham dicatat pada bursa efek. Harga Saham Perdana umumnya ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi. Dari kegiatan ini akan diketahui harga jual saham tersebut kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga jual atas perjanjian kepada investor yang terjadi setelah saham itu dicatat di bursa. harga pasar merupakan adalah harga jual dari investor satu kepada investor lainnya.

2.1.4.3 Indikator Harga Saham

Dalam aktivitas perdagangan saham tentu memiliki indikator mengenai harga saham, berikut adalah indikator dari harga saham :

1. *Previous Price* adalah penutupan harga dihari sebelumnya.
2. *Open Price* adalah harga disaat pembukaan sesi pertama perdagangan.
3. *Highest Price* adalah menunjukan harga tertinggi pada suatu saham.
4. *Lowest Price* adalah menunjukan harga terendah pada suatu saham.
5. *Last Price* adalah istilah harga terakhir pada suatu saham.

6. *Change* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan selisih harga pada pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
7. *Closing Price* adalah harga penutupan pada suatu saham yang biasanya ditentukan pada akhir sesi perdagangan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu mengenai Harga saham, diantaranya :

1. Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) melakukan penelitian terhadap “ Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di BEI “ Dengan hasil penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015) melakukan penelitian terhadap “ *Current Ratio, Debt to equity ratio* dan *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada indeks lq 45 di BEI“ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kenaikan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti peningkatan ROA akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan.

3. Teresia Sri Arihta, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu dan Rafida Khairani (2020) melakukan penelitian terhadap “ Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI “ dengan hasil *Return On Assets* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara silmutan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Somaly C. Malinggat, Rita N. Tarore dan Farlane S. Rumokoy (2018) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh current ratio *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI “ Dengan hasil penelitian secara bersamasama (simultan) rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2015) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return saham.

6. Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) melakukan penelitian “ Pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI “ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Assets* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2016) yang menguji “ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham di BEI “ dengan hasil penelitian bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham farmasi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar (2021) yang melakukan penelitian “ Pengaruh *current ratio* (cr), *debt to equity ratio* (der) dan *return on asset* (roa) terhadap harga saham “ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai CR yang negative disebabkan karena tingginya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori jika DER di suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup besar dibanding dengan modalnya. Hasil dari uji ROA menyimpulkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai teori bahwa rasio ROA yang tinggi itu artinya perusahaan bisa menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah suatu laba di perusahaan dengan aset yang sedikit.

9. Penelitian yang dilakukan Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) dengan judul “ Pengaruh ROA terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI ” dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
10. Penelitian yang di lakukan Indra Firmansyah dan Apriali Maharani (2021) yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di BEI “ dengan hasil penelitian *Current Ratio* dan *Debt to Equiyt Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa efek indonesia dan secara simultan bersama sama bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Indah Sulistyia Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di BEI	Analisis regresi linear berganda	Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham farmasi yang terdaftar di BEI pada periode yang diteliti	Current Ratio Berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. kinerja keuangan, menggunakan indikator ROA berpengaruh terhadap harga saham.	Periode penelitian yang dilakukan menggunakan data yang terbaru di sektor perusahaan farmasi
2	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015) Current Ratio, Debt to equity ratio dan Return on asset berpengaruh terhadap harga saham pada indeks lq 45 di BEI	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kenaikan current ratio berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.	Curent Ratio dan Kinerja Keuangan menunjukkan pengaruh terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	Tidak menggunakan indikator leverage dalam penelitian
3	Teresia Sri Arihta, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu dan Rafida Khairani (2020) Pengaruh Return On Asset, Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI	Analisis regresi linear berganda	Hasil ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, CR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan ROA dan CR secara silmutan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.	Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara simultan rasio lancar dan pengembalian asset berpengaruh terhadap harga saham.	Penelitian hanya menggunakan dua indikator yaitu Current Ratio dan Return on asset sedangkan penulis menambahkan Rasio Hutang
4	Somaly C. Malinggat, Rita N. Tarore dan Farlane S. Rumokoy (2018) Pengaruh current ratio Debt to	Analisis regresi linear	Hasil penelitian Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian menggunakan variabel Debt to Equity Ratio terhadap harga saham	Penelitian menggunakan tiga indikator yaitu cr,der dan roa terhadap harga saham

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
	equity terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI				
5	Wibowo (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.	Penelitian menggunakan dua variabel yang sama yaitu variabel CR dan DER	Penelitian menambahkan satu variabel yaitu ROA dan di hadapkan pada perusahaan Farmasi
6	Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) Pengaruh CR dan DER terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industry farmasi.	Penelitian yang di lakukan menggunakan variabel cr dan der pada perusahaan sektor farmasi	Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu pengembalian aset pada variabel yang di teliti dan di hadapkan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bei
7	Eddy (2016) Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham di BEI	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham farmasi.	Rasio lancar dan Rasio Hutang menggunakan indicator yang sama	Penelitian menggunakan indikator tambahan Return On Asset atau pengembalian Aset

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
8	Adi Misykatul Anwar (2021) Pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der) dan return on asset (roa) terhadap harga saham	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari uji ROA menyimpulkan bahwa ROA memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian menggunakan variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on asset, penelitian perusahaan secara menyeluruh	Sektor perusahaan yang dihadapkan langsung terhadap perusahaan farmasi
9	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019) Pengaruh ROA terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linear	Hasil penelitian pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan Return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian hanya menggunakan satu variabel yaitu ROA	Variabel yang di lakukan dalam penelitian ada 3 yaitu cr der dan roa
10	Indra Firmansyah dan Apriali Maharani (2021) Pengaruh Current ratio (CR) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham yang terdaftar di BEI	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI dan secara simultan bersama sama bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.	Variabel menggunakan cr dan der	Penelitian menggunakan bvariabel ROA atau pengembalian aset

Sumber : data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham ini menjadi patokan bagi para investor untuk memilih dan berinvestasi pada perusahaan yang akan mereka miliki sahamnya. Para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan yang rasio keuangannya baik baik saja.

Pengambilan keputusan para investor dalam mengambil pilihannya dalam berinvestasi pada perusahaan yang mereka pilih. Harga saham yang tinggi atau rendah pun tidak dapat secara langsung menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan tetapi indikator - indikator tertentu lah dan liquidnya keuangan di dalam suatu perusahaan lah yang dapat menilai hal tersebut.

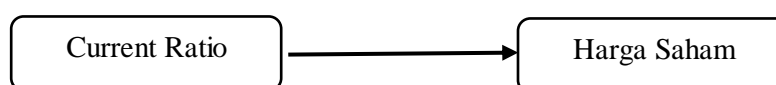
Sebelum Pengambilan keputusan investasi pada saham, dilakukan analisis rasio keuangan yang dapat menilai baik atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan nya dengan cara menghitung rasio rasio tertentu seperti Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset. Pada rasio keuangan tersebut kita dapat melihat perkembangan dan pergerakan dari setiap indikator yang menunjukkan baik atau tidak nya sebuah perusahaan seperti Rasio lancar yang dapat mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban nya dalam jangka pendek, Rasio Hutang yang dapat mengukur besaran perusahaan dalam pembiayaan asset perusahaan dan Pengembalian Aset yang dapat mengukur perusahaan dalam penyelesaian keuangan dan pengukur kemampuan perusahaan untuk menilai perusahaan dalam mendapat

keuntungan dan menggambarkan atas seluruh efisiensi tingkat pengembalian asset perusahaan.

Rasio Lancar adalah cara untuk melihat perusahaan itu baik atau tidaknya perusahaan dalam mengurus tingkat liquiditas keuangan yang pastinya di lirik oleh para investor sebelum memilih perusahaan yang akan di beli lembar sahamnya karna tanpa mempertimbangkan fundamental dalam sebuah perusahaan para investor tidak akan tau baik atau tidak nya perusahaan tersebut dalam waktu kedepan, tidak hanya Rasio Lancar, investor juga harus melihat variabel lainnya seperti Rasio Hutang dan Pengembalian aset karena secara simultan indikator tersebut berkaitan dan saling mendukung atas hasil yang di peroleh untuk menilai bahwa perusahaan tersebut apakah baik atau tidak dan apakah pantas ber investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

2.3.1 Keterkaitan Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (kewajiban jangka pendek) (Kasmir, 2017).

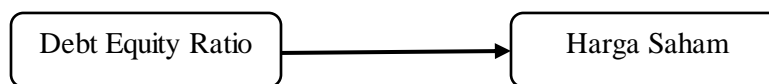


Sumber : (Kasmir, 2017)

2.3.2 Keterkaitan Antara Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Rasio Hutang atau *Debt to Equity Ratio* termasuk kedalam rasio solvabilitas. Yang merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutangnya dan berpengaruh terhadap Harga Saham (Putri, 2020).

Debt to Equity Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor akan berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di suatu perusahaan, dampaknya perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang besar. Untuk mengurangi *Debt To Equity Ratio* dapat dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal (Athifah, 2021).

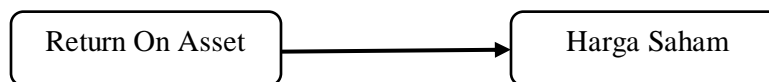


Sumber : (Athifah, 2021)

2.3.3 Keterkaitan Antara Pengembalian Aset (*Return On Asset*) terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan bagus, pasti akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (Damayanti, 2021).

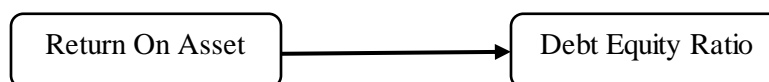
Secara tidak langsung pengembalian aset (*Return On Asset*) mampu menggambarkan keefektifan kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efektifitas kegiatan operasional suatu perusahaan, ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wicaksana, 2018).



Sumber : (Wicaksana, 2018)

2.3.4 Keterkaitan Antara Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

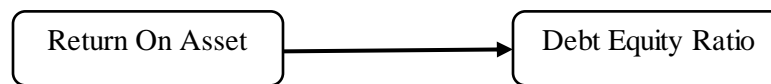
Penelitian ini menunjukkan secara parsial bahawa ada hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terkait yaitu variabel Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Artinya semakin meningkat nya Rasio Hutang maka akan di ikuti dengan peningkatan ataupun penurunan secara bersamaan dengan Rasio Lancar.



Sumber : (Indah, 2019)

2.3.5 Keterkaitan Antara Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

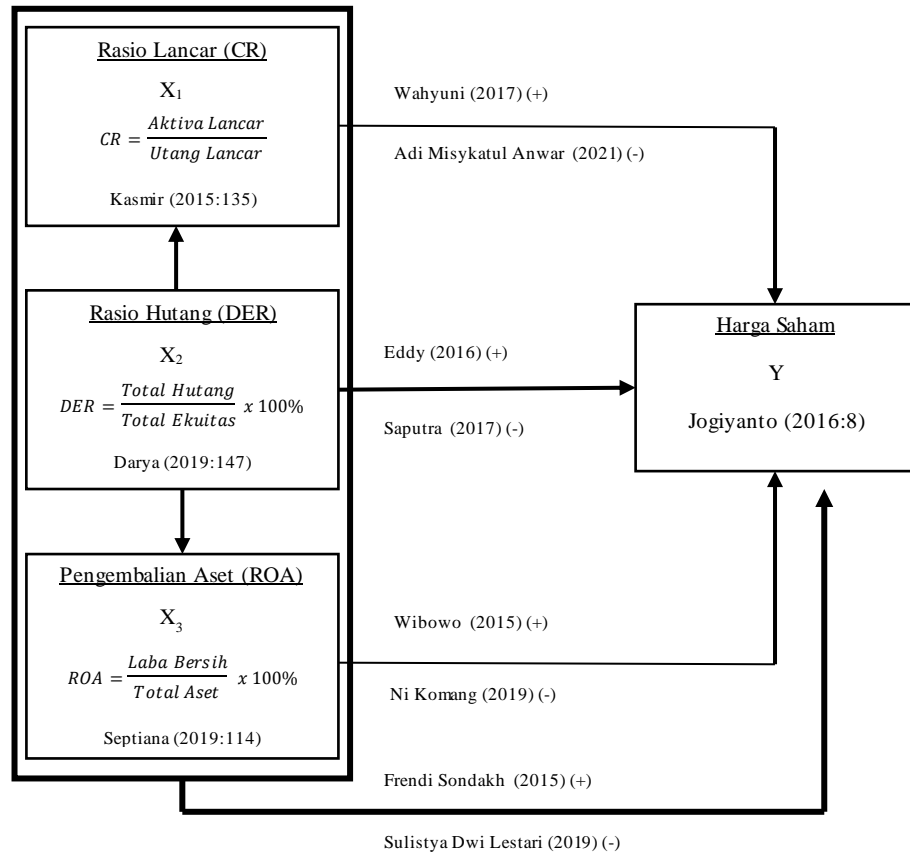
Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) maka akan di ikuti dengan menurunnya Pengembalian Aset (*Return On Asset*).



Sumber : (Indah, 2019)

2.3.6 Keterkaitan Antara Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*) terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan aset lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*) secara bersama-sama berpengaruh arah negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Lestari & Suryantini, 2019).



Gambar 2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2016:64)

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H₁ = Rasio Lancar (*Current Ratio*) diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H₂ = Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H₃ = Pengembalian Aset (*Return On Asset*) diduga berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada 2017-2021.

H₄ = Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) diduga berpengaruh positif terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021.

H₅ = Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) diduga berpengaruh positif terhadap Pengembalian Aset (*Return On Aseet*) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017 -2021.

H₆ = Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) dan Pengembalian Aset (*Return On Asset*) secara simultan diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022

